

**UPAYA LEMBAGA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) DALAM PENGEMBANGAN
KETERAMPILAN DI KELURAHAN PINANG
JAYA KECAMATAN KEMILING
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah

OLEH:

**Dody Chandra
NPM: 1641020047**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**UPAYA LEMBAGA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) DALAM PENGEMBANGAN
KETERAMPILAN DI KELURAHAN PINANG
JAYA KECAMATAN KEMILING
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H /2022 M**

ABSTRAK

Dalam rangka mendorong partisipasi perempuan dalam proses pemberdayaan maka perlu dikembangkan kegiatan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga antarlain organisasi pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), kemudian Upaya yang dilakukan PKK dalam pemberdayaan perempuan dengan melalui Program Pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan Ibu-Ibu PKK. Dengan itu Program Pemberdayaan Keterampilan yang dilakukan oleh Organisasi PKK tersebut lebih ditekankan pada pembuatan Porduk Peci yang di sulam tapis, kegiatan ini dikelola oleh PKK dan melibatkan Anggota PKK yang terdiri dari ibu ibu rumah tangga. Rumusan Permasalahan di dalam penelitian ini adalah Bagaimana Proses Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan Keterampilan Melalui Organisasi PKK di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dan Bagaimana Indikator Keberhasilan oleh Organisasi PKK terhadap kegiatan Pengembangan Keterampilan Di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menentukan Partisipan, menggunakan teknik *Purposive sampling*. Partisipan ini berjumlah 20 Partisipan yaitu diantaranya 16 orang yang menjadi Anggota PKK dan 4 Orang Sebagai Pengurus PKK. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan penulis menunjukan bahwa Upaya lembaga PKK Pinang Jaya dalam pengembangan keterampilan dalam kegiatan memproduksi sulam tapi dengan berbagai produk salah satunya p memproduksi sulam tapi dengan berbagai produk salah satunya peci tapis, maka dengan itu kegiatan ini, dapat menggali kemampuan masyarakat, dan memberikan 1) penyuluhan, 2) pelatihan Kewirausahaan 3) pendampingan dalam pengembangan usaha dan membantu dalam pemasaran, dengan itu ada beberapa pencapaian hasil dari Upaya PKK, yaitu dengan Menambah Wawasan Pengetahuan dan Perubahan Pola Pikir

Kata Kunci: Upaya PKK, Pengembangan Keterampilan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dody Chandra
NPM : 1641020047
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Upaya Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pengembangan Keterampilan Di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”** adalah Hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 Juli 2022

Penulis,

Dody Chandra

NPM. 1641020047

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **UPAYA LEMBAGA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DI KELURAHAN PINANG JAYA KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Dody Chandra**

NPM : **1641020047**

Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqasya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M.A Achlami, HS, MA

Fiqih Satria, M.T.I

NIP. 195501141987031001

NIP. 199211102019031016

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I

NIP. 196508171994031005



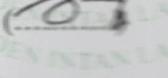
**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar
Lampung, tlp. (0721) 703289**

PENGESAHAN

**Skripsi dengan Judul “UPAYA LEMBAGA PEMBERDAYAAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM
PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DI KELURAHAN
PINANG JAYA KECAMATAN KEMILING BANDAR
LAMPUNG** Disusun oleh, **Dody Chandra NPM : 1641020047**
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Telah Di Ujikan
dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Rabu, 29 Juni 2022**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I 
Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M.Pd 
Penguji I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd 
Penguji II : Prof. Dr. H.M.A Achlami HS, MA 
Penguji Pendamping : Fiqih Satria, S.Kom., M.T.I 



**Mengetahui,
Dean Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Maul Syukur, M.Ag
NIP. 165110119955031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS Ar-Rad:11)



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, dan kita sebagai pengikutnya mendapat syafaat kelak diyaumul qiamah, amin. Dengan kerendahan hati penulis mempersembahkan karya kecil ini dan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Jumaidi dan Ibunda Megawati yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tiada batasnya, do'a dan dukungan yang selalu tercurah untuk anak-anaknya, nasehat serta arahan dari mereka agar anak-anaknya bisa membanggakan kedua orang tua dan orang lain.
2. Kakak Kandungku Dedy Rahman yang selama ini selalu memberikan motivasi, dan terus memberi rasa semangat sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
3. Sahabat Terbaikku Terimakasih telah menjadi bagian perjuangan dakwahku dalam menggapai cita-cita selama ini Abdi Rahmandika, S.Sos dan Iasa Putri yang selalu mendengrakan segala keluh kesahku dalam perjuangan ini, serta mereka selalu memberikan semangat tanpa henti kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberiku ilmu, pengetahuan dan pengalaman sehingga menjadikan ku lebih baik dalam berpikir dan bersikap.

RIWAYAT HIDUP

Dody Chandra dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 27 Desember 1995 yang merupakan anak ke-2 dari pasangan Bapak Jumaidi dan Ibu Megawati yang telah memberikan kasih sayang dan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis, Pendidikan yang penulis tempuh diantaranya

1. SDN 2 Kemiling Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2006
2. SMPN 14 Bandar Lampung, Lulus Pada Tahun 2010
3. SMAN 7 Bandar Lampung, Lulus Pada Tahun 2013

Selanjutnya pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag M. Sos. I selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. M.A Achlami, HS, MA selaku Pembimbing I dan, Bapak Fiqih Satria, M.T.I selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan, bantuan, serta bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis.
6. Pihak Perpustakaan Pusat, Perpustakaan Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Perpustakaan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menyediakan buku-buku referensi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman seangkatan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2016, terutama kelas A yang selalu mengisi hari-hari selama perkuliahan ini menjadi sangat menyenangkan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Akhirnya ungkapan Doá terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	10
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian	10
2. Desain Penelitian.....	11
3. Tempat dan Partisipan Penelitian	11
4. Metode Pengumpulan Data	12
1. Observasi.....	12
2. Interview	13
3. Dokumentasi	14
5. Analisis Data.....	14
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	15
I. Sistematika Pembahasan.....	16

**BAB II UPAYA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) DALAM PENGEMBANGAN
KETERAMPILAN**

A. Konsep Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga.....	17
1. Pengertian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga	17
B. Konsep Pemberdayaan	18
1. Pengertian Pemberdayaan	18
2. Tujuan Pemberdayaan.....	20
3. Tahap-Tahap Pemberdayaan	20
4. Proses Pemberdayaan.....	21
5. Pemandirian Masyarakat	22
6. Strategi Pemberdayaan.....	23
C. Konsep Kecakapan Hidup (Life Skills)	24
1. Pengertian Kecakapan Hidup (Life Skills)	24
2. Empat Pilar Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills)	26
3. Kriteria Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) ..	28
D. Teori Stimulus Respon	29

**BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN PINANG
JAYA, PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) DALAM PENGEMBANGAN
SKILL**

A. Gambaran Umum Kelurahan Pinang Jaya.....	31
1. Letak Geografis Kelurahan Pinang Jaya.....	31
2. Demografi Kelurahan Pinang Jaya.....	31
B. Gambaran Umum Pemberdayaan kesejahteraan Keluarga (PKK)	35
1. Sejarah Pemberdayaan kesejahteraan Keluarga (PKK).....	35
2. Struktur Kepengurusan	37
3. Visi Misi PKK Pinang Jaya	38
4. Tujuan Dan Program kerja PKK.....	38

5. Tugas dan Fungsi PKK.....	39
C. Proses Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan Keterampilan Melalui Organisasi PKK di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung	
1. Penyuluhan.....	40
2. Pelatihan Kewirausahaan.....	41
3. Pendampingan Usaha.....	43
D. Indikator Keberhasilan Dalam Pemberdayaan Perempuan	44

**BABIV ANALISIS UPAYA LEMBAGA PKK DALAM
PENGEMBANGAN KETERAMPILAN**

A. Proses Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Keterampilan	46
------------------------------------------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi Skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi yang peneliti tulis ini. Adapun judul skripsi ini ialah **“Upaya Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pengembangan Keterampilan Di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”** Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul Proposal ini, maka penulis akan menjelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul Proposal ini, yakni sebagai berikut:

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pemikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti juga usaha, akal, iktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan untuk mencari jalan keluar.¹ Sedangkan dalam kamus etimologi kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan unruk mencapai suatu tujuan.²

Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah lembaga organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan.³ Menurut Tim Penggerak PKK Pusat, PKK adalah gerakan nasional dalam pembnagunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaanya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga sejahtera, maju dan mandiri.⁴

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta:balai pustaka,2002), h.1250.

²Muhamad Ngajenan, *Kamus Etismologi Bahasa indonesia*,(semarang:Dahara prize,1990),h.177.

³Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan dan Kesejahteraan PKK*, (Jakarta: Tim Penggerak Pusat,2010), h.4

⁴ Tim Penggerak PKK Pusat, *Ibid.* h.8

Jadi Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kampung Gistang yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Lembaga yang bergerak dibidang untuk mensejahterakan masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk mencapai tujuan tertentu, dalam pelaksanaan pelatihan kegiatan terkait pada keterampilan tapis yang dilaksanakan oleh PKK untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dan mandiri.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.⁵ Keterampilan adalah kecakapan atau *life skill* dan potensi yang dimiliki seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas studi tentang Upaya Lembaga Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pengembangan Keterampilan Di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, bahwa Lembaga Pemberdayaan PKK ini berupaya memberikan suatu keterampilan kepada Anggota Ibu-Ibu PKK yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan atau skill yang dimiliki masyarakat itu dapat berkembang, tetapi tidak hanya itu saja kegiatan yang dilakukan oleh lembaga PKK ini terdiri dari ibu-ibu PKK yang bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bndar Lampung. Anggota PKK membuat Produk Peci yang bersulam Tapis, sebelum kegiatan itu berjalan, maka anggota PKK harus diberikan pembinaan terlebih dahulu agar masyarakat yang belum mempunyai pengetahuan tentang menyulam tapis tersebut faham cara menyulam tapis dan sebagainya, pembinaan yang dilakukan diberikan materi tentang menyulam tapis yang baik dan benar. Kemudian pelatihan ini dilakukan oleh anggota PKK dan

⁵ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.125

⁶ Sudarto, *Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, Jurnal Al Lubab, Vol 1, No 1, Tahun 2016

didampingi oleh Fasilitator PKK dalam membuat ataupun menyulam tapis.

B. Latar Belakang Masalah

Gerakkan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat. Bahwasanya pembangunan merupakan urusan seluruh rakyat Indonesia. Bukan hanya urusan pemerintah, bahkan siapa saja yang merasa mampu, baik itu laki-laki atau wanita semua wajib ikut serta di dalam proses pembangunan tersebut.⁷ Oleh karena itu, wanita mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta sepenuhnya dalam segala kegiatan pembangunan. Dalam Al-Qur'an QS Al-Hujurat/49:13 dijelaskan bahwa:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَاۓِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقٰنَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”⁸

Ayat tersebut diatas menegaskan bahwa para prinsipnya laki-laki dan perempuan masing-masing dapat mengambil peran dalam kehidupan bersama membangun sebuah masyarakat. Laki-laki dan perempuan lebih dipandang sebagai dua jenis manusia yang berpasangan. Bukan yang berbeda, karena itu

⁷Hardjito, *Peran Wanita dalam masa Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: Balai Aksara, 1984)

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Perkata transliterasi*, (Bandung: Al-Hambra, 2014), h.18

dihadapan Allah Laki-Laki dan Perempuan memiliki kedudukan yang sama, pembeda diantaranya keduanya adalah ketakwaannya.

Perempuan dalam pembangunan bangsa pada hakikatnya adalah upaya peningkatan kedudukan (status), peran, kemampuan, kemandirian, dan ketahanan mental, serta spiritual, perempuan sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Sejalan dengan itu, peran perempuan juga diarahkan antara lain, pada upaya pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas, dan kemandirian serta kemajuan sumberdaya manusia, masyarakat dan bangsa Indonesia, serta mendorong dan meningkatkan peserta aktif dan swadaya seluruh masyarakat.⁹ Dalam rangka mendorong partisipasi perempuan dalam pembangunan maka perlu dikembangkan kegiatan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Antaralain melalui pemberdayaan.

Pemberdayaan muncul sebagai solusi atas fakta ketimpangan struktur kekuasaan dalam mengatur diri mereka sendiri. Pemberdayaan pada intinya bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Individu dapat menentukan pilihan dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Individu dapat menunjukkan bahwa setiap manusia dalam hal ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk kemudian dapat melepaskan diri dari peningkatan kemiskinan dan keterbelakangan. Memberdayakan mempunyai dua makna yaitu

⁹Aida Vitalaya, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa Ke Masa*, (Bogor: IPB Press, 2010), h.156

mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan dari segala bidang sector kehidupan.¹⁰

Dalam rangka mendorong partisipasi perempuan dalam proses pemberdayaan maka perlu dikembangkan kegiatan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga antarlain organisasi pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).¹¹ Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga adalah Organisasi yang ada di desa , dan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menumbuhkan partisipasi masyarakat serta memberdayakan masyarakat.

Upaya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam pemberdayaan perempuan merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh PKK dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki perempuan, agar secara mandiri perempuan mempunyai keterampilan dan keahlian dalam menghadapi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup. Seperti yang dilakukan oleh PKK di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, pemberdayaan yang diterapkan kepada perempuan yang tergabung di Organisasi PKK yaitu berbagai hal pemberdayaan dan salah satunya adalah pemberdayaan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan diatas studi tentang Upaya Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pengembangan Keterampilan Di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung bahwa Organisasi PKK berupaya menjalankan Program Pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan Ibu-Ibu

¹⁰Nyoman, *Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h.21

¹¹ Hardjito Notopuro, *Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), h. 28

PKK. Dengan itu Program Pemberdayaan Keterampilan yang dilakukan oleh Organisasi PKK tersebut lebih ditekankan pada pembuatan Porduk Peci yang di sulam tapis, kegiatan ini dikelola oleh PKK dan melibatkan Anggota PKK yang terdiri dari ibu ibu rumah tangga. Dengan adanya kegiatan dalam pengembangan keterampilan ini, yang awal nya ibu ibu rumah tangga tidak mempunyai wawasan pengetahuan, kurang nya kapasitas dan keterampilan ibu ibu rumah tangga sehingga ibu ibu rumah tangga bisa ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi PKK tersebut dan bisa mengaplikasikan dalam membuat produk peci yang disulam tapis itu dikehidupa sehari-hari. Ibu ibu rumah tangga sebelumnya diberikan pembinaan edukasi terlebih dahulu, agar wawasan pengetahuan ibu ibu PKK bisa meningkat dan bisa lebih faham cara membuat peci yang bersulam tapis, setelah pembinaan tersebut selesai, lalu diberikan peltihan yang didampingi oleh fasilitator dari Organisasi PKK.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dan Sub Fokus Penelitian pada penelitian ini adalah terkait pada Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan Keterampilan Melalui Organisasi PKK di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, sehingga dari hal ini dapat diketahui sub fokus pada penelitian ini yaitu Proses Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan Keterampilan yaitu Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian yang telah penulis ungkapan di latarbelakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan Keterampilan Melalui Organisasi PKK di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung?

2. Bagaimana Indikator Keberhasilan oleh Organisasi PKK terhadap kegiatan Pengembangan Keterampilan Di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Proses Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan Keterampilan Melalui Organisasi PKK di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung
2. Untuk Mengetahui Indikator Keberhasilan oleh Organisasi PKK terhadap kegiatan Pengembangan Keterampilan Di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini , peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi proposl pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi , juga diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam, serta menambah wawasan peneliti dalam melihat keterlibatan perempuan dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Sebagai bahan masukan kepada Pengurus Organisasi PKK di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dalam memberdayakan perempuan, dan juga sebagai bahan masukan bagi perempuan. Agar lebih maju meningkatkan keterampilan atau life skill peci disulam tapis, sehingga perekonomian nya juga semakin meningkat.

2. Secara Praktis

Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswa lain. Dan sebagai masukan bahan bagi pihak akademik, sebagai bahan informasi tambahan referensi bagi mahasiswa lainnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada bagian penelitian terdahulu yang relevan ini akan dipaparkan beberapa aspek yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu mengenai Upaya PKK Dalam Pengembangan Keterampilan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok bahasan penelitian sekarang penulis yaitu:

1. Skripsi Jamaah Harahap dengan judul Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Simatahari Kecamatan KotaPinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Ajaran 2019.¹² Dalam Skripsi ini disinggung teori-teori yang berhubungan dengan Meningkatkan *Life Skill* atau Keterampilan. Menurut penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara Meningkatkan *Life Skill* dengan Pemberdayaan Perempuan di Desa Simatahari. Perbedaan pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada metode penelitian. Peneliti saat ini menggunakan metode penelitian di Tempat dan Partisipan Penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan Oleh Jamaah Harahap menggunakan metode penelitian Populasi dan Sampel. Dalam penelitian yang dilakukan Oleh Jamaah Harahap membahas tentang Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam meningkatkan Skill ,sedangkan dalam penelitian saat ini terfokus pada Upoaya PKK dalam meningkatkan *Life Skill*.
2. Skripsi Latifah Iryani Ramdan dengan Judul Upaya Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Produktivitas Lanjut Usia Tahun Ajaran 2020.

¹²Jamaah Harahap, *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Simatahari Kecamatan KotaPinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan* Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019

Dalam Skripsi ini disinggung teori-teori yang berhubungan dengan meningkatkan Produktivitas Lanjut Usia. Produktivitas Lanjut Usia Ole Tim Penggerak PKK . Perbedaan pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada Jenis Penelitian. Peneliti saat ini menggunakan Penelitian Deskriptif Kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan Oleh Latif Iryani Ramdan menggunakan Jenis Penelitian Deskriptif Fenomenologi. Dalam penelitian yang dilakukan Oleh Latif Iryani Ramdan membahas tentang Produktivitas Lanjut Usia , sedangkan dalam penelitian saat ini terfokus pada Upaya Lembaga PKK dalam meningkatkan *Life Skill* dibidang Menjahit¹³

3. Skripsi Vika Yunitasari dengan judul Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Dalam Skripsi ini disinggung teori-teori yang berhubungan dengan Peran PKK Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan. Menurut penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara Peran PKK Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan. Perbedaan pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada Jenis Penelitian. Peneliti saat ini menggunakan Metode Penelitian Tempat dan Partisipan Penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan Oleh Vika Yunitasari menggunakan Metode Penelitian Populasi dan Sampel. Dalam penelitian yang dilakukan Oleh Vika Yunitasari membahas tentang Peran PKK Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan sedangkan dalam penelitian saat ini terfokus pada Upaya PKK dalam Mengembangkan *Life Skill*¹⁴

¹³Latifah Iryani Ramdan *Upaya Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Produktivitas Lanjut Usia tahun ajaran 2020*. Fakultas Dakwah dan Keguruan Prodi Bimbingan Konseling Islam Institute Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020

¹⁴Vika Yunitasari, *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal., tahun ajaran 2019*, Fakultas Ilmu Sosial Prodi Politik dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang, 2019

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.¹⁵

Penelitian kualitatif memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul lapangan dan terus menerus secara disempurnakan selama proses penelitian langsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada¹⁶

Jadi, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Penulis berinteraksi face to face dengan Pengurus Organisasi PKK dan Anggota PKK Penulis mengumpulkan data sendiri, data didapatkan dari berbagai sumber, peneliti mengolah tema-tema menjadi serangkaian tema yang utuh, peneliti fokus mempelajari makna yang disampaikan partisipan, proses penelitian berkembang secara dinamis sesuai dengan keadaan lapangan, peneliti menggunakan persepektif teoretis terutama persepektif pemberdayaan perempuan, peneliti menafsirkan penemuan lapangan, dan memberikan gambaran secara kompleks dari penelitian.

¹⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 15

¹⁶Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h. 29

Penelitian ini merupakan lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data lapangan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu Penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (Diskripsi) mengenai Situasi-Situasi atau Kejadian. Penelitian ini mencandra mengenai situasi atau Kejadian-Kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.¹⁷

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yaitu untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang Upaya Lembaga Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pengembangan Keterampilan Di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung

3. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. ini juga melibatkan Anggota PKK. Populasi berjumlah 20 partisipan yaitu diantaranya 16 Anggota PKK dan 4 Sebgai Pengurus PKK.

¹⁷ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995), h.98

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.¹⁸ Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria kriteria tertentu. Pemilihan partisipan pada penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria kriteria dalam penelitian partisipan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengurus PKK
2. Anggota PKK

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti menentukan partisipan sebanyak 20 Partisipan yaitu diantaranya 16 orang yang menjadi Anggota PKK dan 4 Orang Sebagai Pengurus PKK

4. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data. Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mrelanjutkan suatu penelitian.

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.¹⁹Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara

¹⁸Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) h. 54.

¹⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1997), h.98

langsung kegiatan membuat Produk Peci yang di Sulam Tapis yang dikelola oleh Organisasi PKK yang ada di lapangan. Penelitian menggunakan observasi partisipan yang mana observasi dilakukan pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Macam-macam observasi yaitu diantaranya, Observasi Partisipan, Observasi Non Partisipan dan Observasi Kuasi Partisipasi, dengan itu Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan pada saat tidak berlangsung nya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsung nya kegiatan dalam membuat Produk Peci yang di sulam tapis yang dikelola oleh Organisasi PKK, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan ibu ibu PKK dan mengembangkan ekonomi keluarga.

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.²⁰ Metode interview ini merupakan metode yang utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data Dalam wawancara, (peneliti dapat melakukan *face to face interview* wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini yang terdiri orang partisipan. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih

²⁰Marzuki, *Metodologi Riset....*, h. 66

luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.²¹ Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan kepada Pengurus PKK dan Anggotanya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan mengenai data tentang kegiatan membuat produk peci yang disulam tapis dibuat oleh Anggota PKK yang didalamnya terdiri dari Ibu-Ibu Rumah Tangga. Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data Organisasi PKK baik itu seperti sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, program program yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan lainnya.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.²² Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Emzir mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Emzir mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan

²¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian...*,h..67

²²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 85

pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

b. Penyajian Data

Emzir mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

c. Vertifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/vertifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.²³

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data., yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber

²³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*...., h.195

adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan Pengurus PKK dan Anggota PKK.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam ini bisa penulis maksudkan pada BAB 1 yang terdiri dari beberapa komponen seperti contohnya latarbelakang dengan munculnya Upaya Lembaga PKK Dalam Pengembangan Keterampilan di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung merupakan salah satu Lembaga PKK yang berhasil melakukan upaya pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dalam menjahit, sehingga memunculkan rumusan masalah pada Proses Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan *Life Skills*, Melalui Organisasi PKK dengan tetap menggunakan metode kualitatif yang harus memaksimalkan banyak nya muatan teori yang dapat menjadi rujukan referensi untuk menganalisis dan berikutnya mencari data temuan yang setelah nya dari penelitian ini akan penulis tuangkan pada BAB III dari hasil pengumpulan data tersebut, baik itu dari wawancara, observasi bahkan hasil dokumentasi, setelah itu hasil dari penemuan dapat di analisis BAB IV terkait dengan teori BAB II dan temuan data pada BAB III maka dapat dipadukan, seingga kegiatan ilmiah ini dapat terlibat secara sistematis untuk mencari korelasi keduanya antara teori dan fakta temuan pada yang nantinya juga akan sampai pada kesimpulan dan saran di BAB V yang merupakan terjemahan dan penilaian subjektif penulis dari variable atau definisi operasional.

BAB II

UPAYA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN

A. Konsep Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

1. Pengertian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Pemberdayaan kesejahteraan Keluarga adalah gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, lahir dan batin.²⁴

Peranan PKK merupakan segala macam tindakan yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan ketrampilan yang banyak dilakukan mulai dari hidup sehat, pendidikan keluarga yang dimulai dari lingkungan terbawah Rumah Tangga (RT) hingga Desa dan kelurahan. Peran PKK sangat penting bagi pemerintah karena merupakan penengak utama antara negara dan wanita desa.

PKK bahkan bertugas untuk mensukseskan program (pedoman, penghayatan dan pengamalan pancasila) pemerintah secara tegas menyebutkan bahwa PKK berperan dan bertujuan sebagai pembantu pemerintah dalam usaha pembangunan. Bahkan dalam struktur organisasi berada dibawah naungan departemen dalam negeri, dan ketuanya ditingkat desa adalah istri kepala desa dan peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tersebut sejalan dengan visi dan misi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

²⁴Tim Penggerak PKK Pusat, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.117

Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan.

Masalah ekonomi merupakan bagian terpenting dari pembangunan nasional secara umum, karena ekonomi dapat membebaskan masyarakat dari kemiskinan, penindasan dan kebodohan.

Ekonomi merupakan kegiatan untuk membuat anggota keluarga memiliki life skill dan mampu menghasilkan pendapatan ekonomi keluarga. Untuk itu sangatlah penting kegiatan wirausaha keluarga diterapkan pada masyarakat. Ekonomi rumah tangga Muslim pada hakekatnya adalah kegiatan ekonomi yang dikembangkan dalam skala rumah tangga Muslim (masyarakat Muslim) dengan memperhatikan faktor kondisi keuangan keluarga dan tempat usaha. Ekonomi rumah tangga berasal dari pemikiran kreatif dari anggota keluarga untuk meningkatkan taraf hidup keluarga agar lebih baik dan sejahtera.

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan wadah bagi perempuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki perempuan agar secara mandiri mempunyai keterampilan dan keahlian dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup. Pelaksanaan program PKK yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga Muslim Pelaksanaan programnya adalah melalui pelatihan kewirausahaan dan pengembangan usaha produktif rumah tangga.²⁵

B. Konsep Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya berupaya untuk mengembangkannya, selanjutnya upaya

²⁵Hardjito Notopuro, Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan di Indonesia. (Jakarta: Ghalia Indonesia 1984), hlm 67-68.

tersebut diikuti untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, perkataan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.²⁶

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses pembangunan sekelompok orang atau masyarakat dengan cara mengembangkan kemampuan masyarakat, memprakarsai, perubahan perilaku masyarakat. Dan pengorganisasian masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, serta dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang ada dilingkungan sekitar mereka.²⁷

Didalam upaya pemberdayaan dapat dilihat dari 3 sisi yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolak nya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Didalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan

²⁶Totok Mardikanto, Poeworko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015) h. 53

²⁷Fajar Nugraha, *Jejak Pemberdayaan* (Bandung: Yayasan Rumah Zakat, 2019) h. 2

iklim dan suasana. Beberapa pengertian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa pemberdayaan adalah menjadikan suatu masyarakat yang berdaya dalam arti dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut memiliki kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemamouan untuk memutuskan serta melakukan suatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan kemampuan kogmitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dengan mengarahkan sumber daya yang lainnya yang bersifat fisik material.

- a. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir landasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi
 - b. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan kepada perilaku yang sensitive terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan
 - c. Kondisi efektif adalah merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku.
 - d. Psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.
- ## 3. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, dalam kaitannya dengan proses maka partisipasi dan keterlibatannya masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan

masyarakat mutlak diperlukan. Maka pemberdayaan masyarakat pun memiliki tahapan tahapan sebagai berikut:

- a. Penyadaran pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat ini penting bagi kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri.
- b. Pengkapasitasan sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam pengelolaannya tahap ini sering disebut *cupucity building* yang terdiri dari pengkapasitasan manusia, organisasi dan system nilai.
- c. Pendayaan dalam tahap ini target diberikan daya, kekuasaan dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf hidup yang lebih baik.
- d. Tahap *capacity building* dan *networking* tahapan yang mencakup²⁸

4. Proses Pemberdayaan

Hakikat pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah permasalahannya,

Kegiatan ini dimaksud agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahapan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek social, ekonomi dan kelembagaan.

²⁸*Ibid*, h.8

- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi:
 1. Memprioritaskan dan menganalisa masalah masalah
 2. Indentifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah.
 3. Indentifikasi alternative pemecahan masalah yang terbaik.
 4. Pengembangan renacana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaanya
- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok

Rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dan pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.

- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif

Ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan dengan tujuannya. PME dalah suatu prosesnya penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perhatian kalau diperlukan.

5. Pemandirian Masyarakat

Proses Pemberdayaan merupakan suatu proses pembelajaran terus menerus bagi masyarakat dengan tujuan kemandirian masyarakat dalam upaya-upaya peningkatan taraf hidupnya. Artinya, bahwa laznas ini memberikan sebuah wadah untuk masyarakat lebih mandiri lagi dalam meningkatkan dan mengembangkan suatu usaha.

Berdasarkan tahapan diatas, tahapan yang sesuai dengan penelitian ini adalah tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat, tahap pengkapasitasan masyarakat dan tahap pendayaan masyarakat. Karena merupakan sebuah upaya untuk memberdayakan masyarakat secara optimal.

6. Strategi Pemberdayaan

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto ,penerapan pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui 3p yaitu:²⁹

- a. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- b. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak terlintas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi antara kelompok kuat dan lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan.
- c. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah.

C. Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

1. Pengertian Kecakapan hidup (*Life Skill*)

²⁹Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010), h.66

Kecakapan hidup (*Life Skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan. Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. seperti halnya orang yang bekerja, mereka juga menghadapi masalah yang harus dipecahkan orang yang sedang menempuh pendidikan pun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu juga memiliki permasalahan sendiri.³⁰

Menurut konsepnya, *life skill* atau kecakapan hidup dapat dibagi menjadi 2 jenis utama, yaitu: 1. Kecakapan hidup generic (*Generic Life Skill/GLS*) dan 2. Kecakapan hidup spesifik (*Specifik Life Skill/SLS*) masing-masing jenis kecakapan itu dapat dibagi menjadi Sub Kecakapan. Kecakapan hidup generic terdiri dari kecakapan personal (*Personal Skill*) dan kecakapan social (*Social Skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri sendiri (*Self Awareness skill*) dan kecakapan berpikir (*Thinking Skill*) sedangkan dalam kecakapan social mencakup kecakapan berkomunikasi (*Comuniccations Skill*) dan kecakapan kerja (*Collaboration Skill*).

Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik (*Academik Skill*) atau kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional (*vocational skill*) kecakapan akademik terkait dengan bidang-bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran atau kerja intelektual. Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motoric. Kecakapan vokasional terbagi atas kecakapann vokasional dasar

³⁰ Anwar, 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Alfabeta, Bandung,.

(*Basic Vocasional Skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*Accuptional Skill*).³¹

a. Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

Kecakapan personal mencakup kesadaran diri dan berfikir rasional. Kesadaran diri disini lebih difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk melihat potret nya sendiri dalam lingkungan keluarga, kebiasaannya, kegemarannya dan sebagainya. Sedangkan kecakapan berfikir lebih terfokus dalam menggunakan rasio atau pikiran yang meliputi menggali informasi, mengolah informasi, dan mengambil keputusan secara cerdas, serta mampu memecahkan masalah secara tepat dan baik.

b. Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Kecakapan social dapat dipilih menjadi 2 jenis utama, yaitu 1. Kecakapan berkomunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan dan , 2. Kecakapan bekerja sama maksudnya adalah adanya saling pengertian dan saling membantu antar sesame untuk mencapai tujuan yang baik, karena itu merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakan sepanjang hidup manusia.

c. Kecakapan Akademik (*Academik Skill*)

Kecakapan akademik seringkali disebut dengan kecapakan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir secara umum namun mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan. Kecakapan ini mencakup antara lain: kecakapan mengidentifikasi variabel, menjelaskan hubungan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan penelitian. Untuk membangun kecakapan-kecakapan tersebut diperlukan pula sikap ilmiah, kritis, objektif dan transparan.

³¹ Sikodjo, “Peranan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) dalam mengatasi pengangguran terdidik”. Jurnal ilmiah pendidikan. Th. XX II No.3., November 2003

d. Kecakapan Vokasional (*Vocasional Skill*)

Kecakapan ini seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya suatu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat atau lingkungan peserta didik. Kecakapan vokasional lebih cocok untuk peserta didik yang menekuni pekerjaan yang mengandalkan keterampilan psikomotorik daripada kecakapan berfikir ilmiah. Kecakapan vokasional memiliki dua bagian yaitu: 1. Kecakapan vokasional dasar yang berkaitan dengan bagaimana peserta didik menggunakan alat sederhana, misalnya obeng, palu, dan sebagainya. 2. Kecakapan vokasional khusus hanya diperlakukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, misalnya pekerjaan montir, apoteker, tukang, dan sebagainya.³²

2. Empat Pilar Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

a. Belajar Untuk Mengetahui (*Learning To Know*)

Belajar Untuk Mengetahui (*Learning To Know*) yaitu peserta didik mempelajari pengetahuan. Pembelajaran pada hakikatnya sebagai usaha untuk mencari dan menemukan pengetahuan yang dibutuhkan dan berguna bagi kehidupan. Peserta didik diharapkan memiliki pemahaman dan penalaran yang bermakna terhadap produk dan proses pendidikan (Apa, Bagaimana dan Mengapa). Oleh karena itu ada pilar pertama ini peserta didik akan memahami secara bermakna tentang fakta, konsep dan menalar alasan yang mendasarinya.

Penerapan pilar pertama ini menuntut pendidik dapat berperan sebagai Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, Transmisor, Fasilitator, Mediator, dan Evaluator bagi peserta didiknya. Peserta didik perlu dimotivasi agar Timnya kebutuhan terhadap informasi, keterampilan hidup, dan sikap tertentu yang ingin dikuasainya. Pendidik juga dituntut untuk berperan ganda, misalnya sebagai Fasilitator dan sebagainya Motivator dengan mengajak berdialog bagi

³² Sarbiran, "Keterampilan Dan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)". Jurnal Cakrawala Pendidikan, Th. XXI. No. 2. Juni 2002

peserta didiknya dalam rangka mengembangkan penguasaan pengetahuan mereka.

b. Belajar Untuk Dapat Berbuat/Bekerja (*Learning To Do*)

Belajar Untuk Dapat Berbuat/Bekerja (*Learning To Do*) yaitu peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk mengembangkan keterampilan. Pembelajaran merupakan proses belajar untuk bisa melakukan sesuatu. Proses belajar menghasilkan perubahan dalam Ranah Kognitif, Peningkatan Kompetensi, serta Pemilihan dan Penerimaan secara sadar terhadap Nilai, Sikap, Penghargaan, Perasaan, serta Kemauan untuk berbuat atau merespons suatu Stimulus terhadap objek yang dipelajari. Belajar untuk mengaplikasi ilmu, bekerja sama dalam kelompok, belajar memecahkan masalah yang dialaminya anak

c. Belajar Untuk Menjadi Orang Yang Berguna (*Learning To Be*)

Belajar Untuk Menjadi Orang Yang Berguna (*Learning To Be*) yaitu peserta didik belajar menggunakan pengetahuan dan pembelajaran mengantarkan peserta didik memiliki keterampilan yang memadai untuk memacu peningkatan perkembangan intelektualnya. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan merupakan bagian dari proses menjadi diri sendiri.

Belajar menjadi diri sendiri diartikan sebagai proses pemahaman terhadap kebutuhan dan jati diri. pilar ketiga ini melatih peserta didik agar mampu memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Percaya diri bisa menjadi modal utama bagi peserta didik untuk hidup dalam masyarakat. Peserta didik belajar berperilaku sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku dimasyarakat, belajar menjadi orang yang berhasil, sesungguhnya merupakan proses pencapaian aktualisasi diri. Belajar untuk dapat mandiri, menjadi orang yang bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan bersama.

d. Belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain (*Learning to live together*)

Belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain (*Learning to live together*) yaitu peserta didik belajar untuk menyadari bahwa adanya saling ketergantungan, sehingga diperlukan adanya saling menghargai antara sesama manusia. Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima perlu dikembangkan disekolah. Kondisi seperti inilah yang memungkinkan tumbuhnya sikap saling pengertian antar ras, suku, dan agama. Kemampuan hasil belajar ini, dapat dijadikan sebagai bekal untuk mampu berperan dalam lingkungan di mana individu tersebut berada, dan sekaligus mampu menempatkan diri sesuai dengan perannya. Pemahaman tentang peran diri dan orang lain dalam kelompok belajar merupakan bekal dalam bersosialisasi di masyarakat (*learning to live together*).

Untuk itu, program pendidikan kecakapan hidup harus diarahkan pada peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan profesional serta sikap, kepribadian dan moral. Dengan kemampuan ini pada gilirannya akan menjadikan masyarakat Indonesia yang bermartabat di mata masyarakat dunia.

3. Kriteria Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)
 - a. Di gali berdasarkan karakteristik masyarakat dan potensi daerah setempat
 - b. Dikembangkan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan kelompok sasaran
 - c. Mendapat dukungan dari pemerintah setempat .
 - d. Memiliki prospek untuk berkembang dan berkesinambungan
 - e. Tersedia cukup nara sumber dan prasarana untuk praktek keterampilan.
 - f. Memiliki dukungan lingkungan (perusahaan, lembaga pendidikan , dan lain).
 - g. Memiliki potensi untuk mendapatkan dukungan pendanaan dari berbagai sektor.

- h. Berorientasi pada peningkatan kompetensi keterampilan berusaha.

D. Teori Stimulus Respon

Teori Stimulus Respon (S-R) yang mendefinisikan pelatihan merupakan suatu proses menciptakan kondisi dan stimulus untuk menimbulkan respons sehingga pengetahuan, keterampilan, atau skill dan sikap dapat berkembang serta menciptakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan spesifik.

Dalam teori stimulus respon terdapat unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan. Ketiga unsur tersebut adalah pesan (stimulus), komunikan (Organism) dan efek (Respon). Masing-masing unsur memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Pesan (Stimulus)

Pesan atau message merupakan elemen penting dalam di sampaikan oleh komunikasi. Sebab pesan merupakan pokok bahasan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam komunikasi publik, pesan bernilai sangat besar. Karena inilah yang menjadi inti dari terjalannya komunikasi baik antara komunikator dan komunikan tidak akan dapat berjalan.

2. Komunikan (Organism) (Perhatian, Pengertian dan Penerimaan)

Komunikasi merupakan elemen yang diberikan oleh komunikator. Sikap komunikan dalam menyikapi stimulus yang diterima akan berbeda-beda. Tergantung kepada masing-masing pribadi yang menyikapi bentuk stimulus tersebut. Dalam mempelajari sikap ada tiga variable yang penting menunjang proses belajar tersebut yaitu: perhatian, pengertian dan penerimaan. Ketiga variable ini menjadi penting sebab akan menentukan bagaimana kemudian respon yang akan diberikan oleh komunikan setelah menerima stimulus.

3. Efek (Respon) (Perubahan Sikap)

Hosland, mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakikatnya sama dengan proses belajar. Proses

perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari:

- a. Stimulus (Rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi stimulus diterima oleh organisme berarti pada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
- b. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dilanjutkan kepada proses berikutnya
- c. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi ketersediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (Bersikap)
- d. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (Perubahan Perilaku)



